

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sejarah Tari Rudat DiDesa Cilaja

Sejarah tradisi Tari Rudat di Desa Cilaja Kuningan Jawa Barat, Seni Rudat berkembang selama 70 tahun di Desa Cilaja kecamatan Kramatmulya kabupaten Kuningan Jawa Barat, yang dipelopori oleh Kiyai Abdurrahman. Alasan melestarikan Tari Rudat menurut Yayah Rodiyah yang merupakan menantu dari Kiyai Abdurrahman adalah untuk mengalihkan kegiatan masyarakat ke arah lebih positif. Hal tersebut melihat konteks sosial budaya masyarakat Desa Cilaja, yang mengalami kemerosotan mental pemuda muslim, eksploitasi perempuan dalam hiburan malam, serta hilangnya semangat spiritual Islam dalam diri Muslim, selain itu Rudat digunakan untuk perlindungan diri dari penjajah. Pakaian yang digunakan oleh para anggota Tari Rudat disebut *Pangsi*, alat musik yang digunakan pada awal munculnya adalah beduk kemudian ditambah dengan gembyung alat musik tradisional Jawa Barat.

2. Perkembangan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Tradisi Tari Rudat.

Ajaran-ajaran Keislaman yang ada dalam tradisi Tari Rudat di Desa Cilaja meliputi ajaran secara simbolis dan substansial. Secara simbolis meliputi penggunaan alat musik beduk yang mengaju pada fungsi asalnya untuk mengingatkan salat 5 waktu, kemudian penggunaan pakaian adat *Pangsi* yang

memiliki filosofi rukun islam dan rukun iman yang disimbolkan pada jumlah kancingnya. Sedangkan secara substansial meliputi penanaman rasa kecintaan terhadap nabi Muhammad melalui lantunan salawat, menanamkan semangat melawan penjajah, dan mampu melindungi diri dari bahaya atau hifdun nafs masuk kategori maqasidu syari'ah yang merupakan ajaran Islam

3. Nilai-Nilai Seni Tari Rudat Di Desa Cilaja.

Peran Tai Rudat pada masyarakat Desa Cilaja yakni mejadi ajang Media Dakwa, Penyambung tali silaturahmi, media pelesTarian budaya. Seusai dengan yang telah di paparkan.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan skripsi ini, khususny dalam penelitian Seni Tari Rudat sendiri, yang menjadi kelemahannya adalah dalam menggali informasi terbatas narasumber yang sudah wafat juga menjadi kendala, naskah-naskah yang banyak hilang dan tidak di jaga oleh masing-masing desanya.

B. Kritik dan Saran

Kritik dan saran pembaca merupakan kontribusi yang ditunggu oleh peneliti, karena dengan kritik membangun peneliti dapat menyajikan karya yang lebih baik. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam karya penelitian skripsi ini. Terlebih dalam hal memperoleh data penelitian sejarah secara sistematis. Hal tersebut karena minimnya keilmuan peneliti dalam

menggali data pada informan-informan yang sudah lanjut usia. Selain karena faktor usia yang membuat informan tidak mengingat secara detail kronologi masuknya Tari Rudat di Cilaja juga karena minimnya sumber informasi yang dapat digali karena para pemilik informasi yang sudah tutup usia. Harapan penulis suatu saat ada penelitian selanjutnya yang dapat memberikan penjelasan sejarah secara sistematis, yang mampu mengumpulkan data-data anggota Tari Rudat perperiode, sehingga menjadi satu informasi penelitian yang utuh.

